

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa kemajuan teknik, IPTEK, dan Seni secara langsung telah memperkaya kosakata dan istilah bahasa Indonesia. Kesemua perkembangan itu diusahakan bisa diungkapkan dengan bahasa Indonesia. Artinya, penutur bahasa Indonesia bisa mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapatnya dengan khasanah bahasanya sendiri bukan dari bahasa lain. Salah satu istilah yang merupakan sarana pengungkap ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni adalah istilah *broadcasting*.

Hasil penelitian istilah *broadcasting* di media cetak dan elektronik dapat dilihat dari beberapa aspek berikut ini.

1) Bentuk istilah *broadcasting*

Bentuk istilah yang sering digunakan oleh pemakai bahasa Indonesia adalah bentuk frase bahasa Indonesia berjumlah 38%, bentuk frase bahasa asing berjumlah 10%, bentuk kata istilah asing 21%, dan bentuk kata bahasa Indonesia berjumlah 31%.

2) Makna istilah *broadcasting*

Penentuan makna istilah *broadcasting* di media cetak dan elektronik ini tidak selalu diperoleh, dan tidak perlu, bentuk makna yang berimbang arti satu lawan satu. Artinya, kesamaan dan kepadanan konseplah yang diutamakan bukan bentuk luarnya atau harfiahnya.

3) Asal istilah *broadcasting*

Istilah *broadcasting* yang sering digunakan di media cetak dan elektronik berasal dari bahasa Indonesia yang berjumlah 42%, bahasa Inggris berjumlah 40 %, bahasa Belanda 9%, bahasa Perancis 3%, bahasa Arab 3%, bahasa Latin 1 %, bahasa Sanskerta 1%, dan bahasa Jawa 1 %.

4) Tingkat kodifikasi istilah *broadcasting*

Istilah *broadcasting* di media cetak dan elektronik ini sudah terkodifikasi ke dalam bahasa Indonesia berjumlah 48%, istilah yang sebagian terkodifikasi 0%, dan istilah yang belum terkodifikasi berjumlah 52%.

5) Perbedaan dan konteks penggunaan istilah *broadcasting*.

Istilah yang sering digunakan oleh pemakai bahasa Indonesia adalah media elektronik berjumlah 63 % dan di media cetak 37%.

5.1 Saran

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada para peneliti bahasa, khususnya para pemerhati bahasa dalam hal bentuk dan makna istilah, menemukan dan menentukan asal istilah, perbedaan istilah, tingkat kodifikasi, dan konteks penggunaan istilah *broadcasting*. Dengan adanya penelitian istilah *broadcasting* ini, peneliti menyarankan kepada penutur bahasa Indonesia agar tidak ragu menggunakan istilah *broadcasting* yang ada di media cetak dan elektronik.

Dalam studi dokumentasi istilah *broadcasting*, peneliti hanya menemukan kamus istilah dan buku-buku yang masih terlalu luas pembahasannya. Artinya, istilah *broadcasting* ini sering disatukan dengan ragam bahasa lainnya seperti,

ragam Teknologi, Informasi, Komputer, dan IPTEK. Peneliti menyarankan kepada lembaga Perencanaan Bahasa dan lembaga-lembaga berwenang lainnya supaya menerbitkan buku istilah *broadcasting* secara jelas dan terinci agar bisa dipedomani oleh penutur bahasa Indonesia.

Peneliti juga menyarankan kepada lembaga berwenang untuk melakukan proses kodifikasi terhadap istilah *broadcasting* yang belum terkodifikasi. Metode yang sekiranya tepat untuk proses kodifikasi istilah *broadcasting* ini adalah *bottom-up*. Artinya, lembaga pemerhati bahasa melakukan pengecekan data istilah *broadcasting* yang sudah digunakan oleh penutur bahasa Indonesia (akseptasi) kemudian lembaga berwenang melakukan proses kodifikasi menurut sistem kaidah bahasa Indonesia.

